

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Simpulan yang diperoleh berdasarkan temuan dan pembahasan pada bab sebelumnya akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu simpulan gaya belajar siswa, pemahaman konsep matematika siswa, dan pemahaman konsep matematika siswa berdasarkan gaya belajar.

5.1.1 Gaya Belajar Siswa

Berdasarkan temuan dan pembahasan mengenai kecenderungan gaya belajar siswa dalam penelitian ini, simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Siswa memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda-beda meliputi gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.
2. Siswa dengan gaya belajar visual cenderung mempelajari materi matematika dengan cara melihat video salah satunya melalui youtube karena dapat memberikan visualisasi. Saat berada di sekolah, siswa dengan gaya belajar visual mudah memahami materi jika materi yang disampaikan oleh guru ditulis dan diberikan penjelasan secara lisan.
3. Siswa dengan gaya belajar auditorial cenderung mempelajari materi matematika dengan cara mendengarkan audio melalui video dari youtube karena terdapat penjelasan yang dapat didengar oleh mereka. Saat berada di sekolah, siswa dengan gaya belajar auditorial mudah memahami materi jika guru menjelaskan secara lisan dan diikuti oleh suara yang jelas, tidak terlalu kecil, dan dijelaskan secara perlahan.
4. Siswa dengan gaya belajar kinestetik cenderung mempelajari materi matematika dengan cara mengerjakan soal-soal hingga mereka memahami materi. Saat berada di kelas, siswa dengan gaya belajar kinestetik mudah memahami materi jika guru menjelaskan dengan contoh soal dan memberikan latihan soal yang serupa.
5. Pada dasarnya, setiap jenis gaya belajar dimiliki oleh setiap individu namun tidak semuanya berkembang secara seimbang, melainkan ada yang mendominasi dari ketiga gaya belajar tersebut. Hal ini dapat memungkinkan

siswa yang memiliki kecenderungan suatu gaya belajar tertentu juga memiliki karakteristik dari gaya belajar yang lain. Selain itu, ketidaksesuaian guru mengajar sesuai kecenderungan gaya belajar siswa dapat mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.

5.1.2 Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa

Berdasarkan temuan dan pembahasan mengenai kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dalam penelitian ini, simpulan yang dapat diambil yaitu sebagai berikut:

1. Tidak terdapat siswa yang mampu memenuhi seluruh indikator kemampuan pemahaman konsep matematika. Siswa dominan memenuhi dua dari lima indikator yang diujikan. Meskipun demikian, terdapat beberapa siswa yang mampu memenuhi empat dari lima indikator, namun juga terdapat siswa yang hanya mampu memenuhi satu indikator saja.
2. Indikator kemampuan pemahaman konsep matematika yang hampir dicapai oleh seluruh siswa adalah indikator menerapkan konsep. Hal ini disebabkan oleh siswa saat belajar di kelas lebih sering dituntut oleh guru untuk mengerjakan soal berkaitan dengan hitungan seperti menggunakan rumus sedangkan soal yang mewakili indikator ini menuntut siswa untuk melakukan suatu perhitungan.
3. Indikator kemampuan pemahaman konsep belum dipenuhi oleh hampir seluruh siswa adalah indikator mengaitkan konsep matematika dengan konsep matematika yang lain. Hal ini disebabkan oleh siswa jarang diberikan kesempatan oleh guru untuk mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang sedang dipelajari sedangkan soal yang mewakili indikator ini adalah soal yang menuntut siswa untuk mengaitkan dua materi yang telah dipelajari sebelumnya.

5.1.3 Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Berdasarkan Gaya Belajar

Berdasarkan temuan dan pembahasan mengenai kemampuan pemahaman konsep matematika siswa berdasarkan gaya belajar dalam penelitian ini, simpulan yang dapat diambil yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat siswa dengan kecenderungan gaya belajar visual mampu memenuhi indikator pemahaman konsep menyatakan ulang konsep secara verbal,

menerapkan konsep, menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematis, dan mengaitkan konsep matematika dengan konsep matematika yang lain. Siswa visual tersebut belum mampu memenuhi indikator mengklasifikasikan objek berdasarkan syarat membentuk suatu konsep disebabkan oleh siswa mengabaikan salah satu syarat membentuk konsep pada objek yang ditanyakan soal.

2. Di sisi lain, terdapat pula siswa dengan kecenderungan gaya belajar visual yang hanya mampu memenuhi indikator menerapkan konsep dan menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematis. Siswa visual tersebut belum mampu memenuhi indikator menyatakan ulang konsep secara verbal, mengklasifikasikan objek berdasarkan syarat membentuk suatu konsep, dan mengaitkan antar konsep matematika masing-masing disebabkan oleh siswa mengalami kesulitan untuk mengungkapkan apa yang ada dipikirkannya melalui kata-kata, mengabaikan syarat salah satu syarat membentuk suatu konsep dari objek yang ditanyakan dan tidak hafal mengenai rumus.
3. Terdapat siswa dengan kecenderungan gaya belajar auditorial mampu memenuhi indikator pemahaman konsep menyatakan ulang konsep secara verbal, menerapkan konsep, dan mengaitkan konsep matematika dengan konsep matematika yang lain. Siswa auditorial tersebut belum mampu memenuhi indikator mengklasifikasikan objek berdasarkan syarat membentuk suatu konsep dan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis masing-masing disebabkan oleh siswa mengabaikan syarat lain membentuk suatu konsep dari objek yang disajikan dan salah menyajikan bentuk matematis dan gambar berdasarkan hafalan dan ingatan saja.
4. Di sisi lain, terdapat pula siswa dengan kecenderungan gaya belajar auditorial yang hanya mampu memenuhi indikator mengklasifikasikan objek berdasarkan syarat membentuk suatu konsep. Siswa auditorial tersebut belum mampu memenuhi indikator menyatakan ulang konsep, menerapkan konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, dan mengaitkan antara konsep matematika secara umum disebabkan oleh siswa tidak memahami materi dengan baik dan siswa hanya menghafal materi pembelajaran.

5. Terdapat siswa dengan kecenderungan gaya belajar kinestetik mampu memenuhi indikator pemahaman konsep menyatakan ulang konsep secara verbal, mengklasifikasikan objek berdasarkan syarat membentuk suatu konsep, menerapkan konsep, dan menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematis. Siswa kinestetik tersebut belum mampu memenuhi indikator mengaitkan antar konsep matematika disebabkan oleh siswa tidak memahami hubungan konsep-konsep yang disajikan.
6. Di sisi lain, terdapat pula siswa dengan kecenderungan gaya belajar kinestetik yang hanya mampu memenuhi indikator menerapkan konsep. Siswa kinestetik tersebut belum mampu memenuhi indikator menyatakan ulang konsep secara verbal, mengklasifikasikan objek berdasarkan syarat membentuk suatu konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, dan mengaitkan antara konsep matematika masing-masing disebabkan oleh siswa mengalami kesulitan mengungkapkan apa yang ada dipikirkannya dalam bentuk tulisan, mengabaikan syarat lain membentuk suatu konsep dari objek yang diberikan, tidak mampu menggambarkan konsep yang dimaksud, dan belum memahami hubungan dari konsep-konsep yang disajikan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini berimplikasi sebagai berikut.

5.2.1 Gaya Belajar Siswa

Berdasarkan simpulan mengenai gaya belajar siswa, diketahui bahwa siswa memiliki kecenderungan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik dimana setiap gaya belajar menempuh cara yang berbeda dalam memahami materi. Hal ini berarti siswa akan semakin baik dalam memahami materi jika desain pembelajaran dapat mengakomodasi ketiga gaya belajar tersebut.

5.2.2 Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa

Berdasarkan simpulan mengenai kemampuan pemahaman konsep matematika siswa, diketahui bahwa tidak terdapat siswa yang mampu memenuhi seluruh indikator kemampuan pemahaman konsep matematika dan siswa dominan memenuhi dua dari lima indikator yang diukur. Hal ini menunjukkan bahwa siswa

masih belum memahami dan mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika. Akibatnya, siswa juga akan mengalami kesulitan untuk memahami konsep matematika pada materi selanjutnya yang masih memiliki keterkaitan.

5.2.3 Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Berdasarkan Gaya Belajar

Berdasarkan simpulan mengenai kemampuan pemahaman konsep matematika siswa berdasarkan gaya belajar diperoleh bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa berbeda-beda berdasarkan gaya belajarnya. Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dengan gaya belajar visual dan kinestetik dapat memenuhi empat dari lima indikator, sedangkan siswa dengan gaya belajar auditorial dapat memenuhi tiga indikator. Namun pada gaya belajar visual dan kinestetik, terdapat siswa dengan gaya belajar visual yang mampu memenuhi dua indikator sedangkan siswa kinestetik hanya memenuhi satu indikator. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar visual memiliki kemampuan pemahaman konsep pada materi lingkaran lebih unggul dibandingkan gaya belajar auditorial dan kinestetik yang dapat disebabkan oleh materi lingkaran banyak mengandung visualisasi sehingga menguntungkan satu gaya belajar saja dan juga cara guru mengajar yang tidak sesuai dengan kecenderungan gaya belajar yang lain. Artinya, siswa akan memiliki kemampuan pemahaman konsep yang baik apabila materi yang hanya menguntungkan satu gaya belajar saja dapat diatasi oleh desain pembelajaran yang tepat untuk menutupi kekurangan tersebut.

5.3 Rekomendasi

Temuan dan pembahasan dalam penelitian ini memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, peneliti mengungkapkan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi guru dan juga peneliti selanjutnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

5.3.1 Bagi Guru

Berdasarkan temuan, pembahasan, dan kesimpulan diperoleh informasi bahwa guru perlu memperhatikan desain pembelajaran yang dapat mengakomodasi setiap perbedaan gaya belajar siswa yang ada di kelas sehingga siswa mampu memahami materi yang disampaikan. Selanjutnya, kemampuan

pemahaman konsep matematika siswa pada materi lingkaran diketahui bahwa dominan siswa hanya mampu memenuhi dua dari lima indikator dan belum ada satupun siswa yang memenuhi semua indikator. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan adalah siswa terbiasa diberikan soal menghitung, jarang diberikan kesempatan untuk menginterpretasikan pemahaman konsep yang mereka dapatkan melalui kalimatnya sendiri, dan juga jarang diberikan kesempatan untuk mengaitkan antar konsep matematika. Maka dari itu, sebaiknya guru tidak hanya memberikan pemahaman konsep kepada siswa melalui soal berhitung saja, tetapi juga mengajak siswa menginterpretasikan pemahaman konsep matematika melalui kalimat mereka sendiri dan juga mengajak siswa untuk mengaitkan konsep matematika yang telah dipelajari terhadap konsep matematika yang sedang dipelajari.

Terdapat beberapa kesulitan yang dialami siswa jika dilihat berdasarkan gaya belajar yaitu siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi apabila tidak sesuai dengan kecenderungan gaya belajar yang mereka miliki. Maka dari itu, sebaiknya guru juga memperhatikan dan memahami kecenderungan gaya belajar siswa saat belajar matematika karena dengan melakukan hal tersebut dapat membantu guru memilih metode yang tepat sehingga mampu memfasilitasi setiap gaya belajar siswa dengan harapan siswa mampu memahami dengan baik konsep dari materi yang disampaikan.

5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang dilakukan hanya sebatas pada memberikan gambaran mengenai kemampuan pemahaman konsep matematika siswa SMP berdasarkan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik dengan menggunakan indikator pemahaman konsep yang dikemukakan oleh *National Research Council*, dalam hal ini soal yang digunakan mengenai lingkaran. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut mengenai materi lainnya dengan berbagai inovasi yang berbeda guna mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematika siswa secara mendalam pada jenjang yang berbeda. Selain itu, gaya belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah gaya belajar visual, auditorial, kinestetik. Dengan demikian, direkomendasikan

Imelda Verina, 2023

PROFIL PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA SMP PADA MATERI LINGKARAN BERDASARKAN GAYA BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menelusuri lebih mendalam mengenai pengelompokan gaya belajar yang lain.

Selain itu, penelitian ini menganalisis kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada materi lingkaran berdasarkan gaya belajar sehingga diharapkan bagi peneliti lain untuk dapat menggunakan karakteristik tersebut dalam menemukan metode atau desain pembelajaran yang mampu memfasilitasi setiap kecenderungan gaya belajar siswa sehingga mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.